

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi dokumenter yang berjudul “Bidadari Tribun”. Dalam proses pelaksanaan produksi dokumenter ini, melewati beberapa tahapan mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya film dokumenter ini. Tahapan praproduksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses perwujudan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang matang. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang informatif dan menarik bagi siapapun yang menyaksikan. Tema yang diangkat yaitu tokoh wanita pendiri organisasi supporter sepakbola.

Dokumenter “Bidadari Tribun” menceritakan kisah tentang wanita yang memiliki peran penting di organisasi The Jakmania. Bunda Temmy adalah wanita asli Jakarta yang sejak kecil mencintai sepakbola. Saat beranjak remaja, Bunda Temmy memilih menjadi anggota The Commandos sebutan untuk supporter tim sepakbola Pelita Jaya. Namun setelah bertemu dengan empat puluh pemuda Jakarta, Bunda Temmy dan empat puluh pemuda tersebut mendirikan organisasi supporter baru sebagai wadah para pecinta tim sepakbola asli Jakarta yaitu Persija. Dan secara tidak sengaja Bunda Temmy merupakan satu-satunya wanita di antara empat puluh orang pendiri The Jakmania. Meski menjadi minoritas, hal tersebut tidak menghalangi semangat Bunda Temmy untuk membesarkan organisasi The Jakmania. Hingga saat ini Bunda Temmy juga masih aktif di dalam organisasi The Jakmania. Bahkan Bunda Temmy menjabat sebagai manajer tim Futsal Angel Futsal dan tim Jakmania Jadul. Selain itu Bunda Temmy juga harus membagi waktu untuk keluarga, pekerjaan, dan menjadi seorang anggota organisasi The Jakmania.

Dokumenter “Bidadari Tribun” menggunakan *genre* potret dengan struktur penuturan tematis yang disampaikan melalui *statement* wawancara sebagai

penyampai informasi dan jalannya cerita, bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung, sehingga menjadikan dokumenter ini bersifat informatif. Fungsi wawancara pada dokumenter “Bidadari Tribun” ini sangat dominan karena pengaruh dari alur cerita pada dokumenter ini melalui wawancara. Wawancara sangat diperhatikan dari segi visual gambar dan audio agar dapat disampaikan secara baik sehingga pesan dan informasi tersampaikan kepada penonton. Selain menggunakan wawancara, visual-visual yang memperlihatkan aktivitas Bunda Temmy dan kegiatan The Jakmania juga penting dalam perwujudan dokumenter ini agar informasi yang disampaikan lebih bervariasi dan berfungsi sebagai salah satu wawasan baru bagi penonton tentang dunia suporter yang saat ini mulai diminati oleh kaum wanita sehingga tidak membosankan bagi penonton.

Ditinjau secara umum, dokumenter “Bidadari Tribun” telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep yang direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai pelaksanaan. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi. Namun semuanya bisa teratasi dengan baik.

B. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk memujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan untuk siapa saja yang ingin memproduksi sebuah karya dokumenter :

1. Riset yang matang sangat diperlukan dalam produksi hingga pascaproduksi dokumenter, sehingga perwujudan karya dokumenter berjalan dengan baik.
2. Pilihlah informasi yang penting, menarik yang masuk pada tema atau cerita yang diangkat, dalam memberikan informasi kepada penonton.
3. Memilih tim produksi atau kru produksi yang sangat solid serta berkomitmen bersama dapat membuat proses produksi lebih nyaman.

4. Produksi dokumenter yang dilakukan di suatu daerah yang baru kita datangi dengan bertemu orang-orang baru, hendaknya dapat menerapkan pepatah “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung” yang artinya di mana kita berada, di sana kita menyesuaikan dengan adat, aturan-aturan, dan kebiasaan masyarakat di daerah yang kita datangi. Nantinya dapat membuat semua kru membaur dengan masyarakat, sehingga tercipta suasana kekeluargaan saat proses produksi dilakukan.
5. Selalu tenang dalam menghadapi kendala pada proses perwujudan karya, sebab solusi-solusi akan muncul jika dihadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berpikir positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Baran, J. Stanley. 2012, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5 Melek Media dan Budaya*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Fachruddin, Andi. 2011, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Hermansyah, Kusendony. *Pengantar Ringan Tentang Film Dokumenter*. Sinema Gorengan Indonesia.
- Hernawan. 2011, *Penyutradaraan Film Dokumenter Produksi*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Mascelli, Joseph V. 1986. *Angel, Komposisi, Kontinuitas, Close Up, Editing dalam Sinematografi*. Jakarta: YAYASAN CITRA.
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nalan. S Arthur. 2011, *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Nichols, Bill. 1991, *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- . 2001. *Introduction To Documentary*. Bloomington & Indianapolis University Press.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemuladalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Freed. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.

Sumber Data & Wawancara

<http://jakonline.asia/2013/10/17/perempuan-sepak-bola-dan-persija-jakarta/>
(diakses pada tanggal 1 Maret 2016 Pukul. 13:14 WIB)

<http://jakonline.asia/2014/06/02/romantisme-di-atas-tribun/> (diakses pada
tanggal 1 Maret 2016 Pukul. 13:16 WIB)

Hasil Wawancara dengan Ir. Tauhid Indrasjarief 09 Januari 2017

Hasil Wawancara dengan Ibu Hayati 9 Maret 2017

